

## Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Petani Padi Sawah

Rizky Yudha Pratama<sup>1</sup>, Usma<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Nuraini<sup>4</sup>, Anugrahita Melinia Tri Haksami<sup>5</sup>, Yuli Setiowati<sup>6</sup>

<sup>1</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [kikiyp1999@gmail.com](mailto:kikiyp1999@gmail.com)

<sup>2</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [uu850@umkt.ac.id](mailto:uu850@umkt.ac.id)

<sup>3</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [fir162@umkt.ac.id](mailto:fir162@umkt.ac.id)

<sup>4</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [nur849@umkt.ac.id](mailto:nur849@umkt.ac.id)

<sup>5</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [amt545@umkt.ac.id](mailto:amt545@umkt.ac.id)

<sup>6</sup>) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, Indonesia, [ys178@umkt.ac.id](mailto:ys178@umkt.ac.id)

### Abstrak

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dari adanya Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Budidaya dan Kinerja Produksi Padi Sawah yang ada di Desa Tanah Periuk Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengukuran data menggunakan skala likert. Jumlah populasi dari 7 kelompok tani yang diteliti di Desa Tanah Periuk Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser adalah sebanyak 198 orang, sedangkan jumlah sampel dengan menggunakan teknik slovin berjumlah 36 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Budidaya dan Kinerja Produksi Padi Sawah yang ada di Desa Tanah Periuk Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

**Kata kunci:** *Covid-19, Aktivitas petani, Padi sawah*

### Abstract

The Problem Limitation in this study is to determine the Effect of the Covid-19 Pandemic on Cultivation Activities and Rice Paddy Production Performance in Tanah Periuk Village, Tanah Grogot District, Paser Regency. The analysis used in this research is quantitative descriptive analysis, with data measurement using a Likert scale. The population of the 7 farmer groups studied in Tanah Periuk Village, Tanah Grogot Subdistrict, Paser Regency was 198 people, while the number of samples using the slovin technique amounted to 36 people. The results showed that: The Covid-19 pandemic has no effect on the Cultivation Activities and Production Performance of Rice Paddy in Tanah Periuk Village, Tanah Grogot Subdistrict, Paser Regency.

**Keywords:** *Covid-19, Farmer's activities, Rice paddy*

## **PENDAHULUAN**

Covid merupakan kumpulan infeksi yang dapat menular pada binatang dan manusia. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai kelompok sosial ekonomi, termasuk petani. Pandemi itu sendiri adalah penyebaran penyakit yang berkembang dan umumnya mempengaruhi banyak orang. eksternal yang lemah dan permintaan domestik yang lemah, serta penurunan investasi dan konsumsi lembaga pemerintah.

Covid-19 berdampak lebih dari sekadar krisis kesehatan. Seruan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran penyakit ini berdampak signifikan baik bagi masyarakat maupun ekonomi. Pandemi Covid-19 dapat menyebabkan krisis pangan global, menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), Terbatasnya jumlah pekerja yang dipekerjakan di sektor pertanian sebagai akibat dari kebijakan karantina, pembatasan transportasi, dan tindakan yang biasanya membatasi akses petani ke pasar, semuanya dapat menyebabkan krisis pangan. Melihat tingkat kekhawatiran yang meningkat, proposal untuk menjaga pemisahan sosial mengurangi perjalanan, mengurangi kelompok, menutup dan praktik defensif lainnya untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19, pembeli akan merasa kesulitan sehingga akan mempengaruhi keamanan pasar organik untuk tenaga kerja dan produk sebagai serta biaya yang mungkin akan meningkat (Kartika & Novitriani, 2021) .

Sektor pertanian di Indonesia juga terkena dampak ekonomi dari penyebaran Covid-19. setidaknya dari berbagai sudut, yang pertama adalah penurunan produktivitas tenaga kerja. kedua, penurunan produktivitas dari faktor produksi. Ketiga, peningkatan biaya yang terkait dengan perdagangan barang-barang pertanian dan, keempat, perluasan distorsi distribusi yang menaikkan harga barang-barang pertanian. Saat pandemi menyebar, kerja jaringan toko makanan praktis sangat penting dalam mencegah keadaan darurat pangan dan menghilangkan konsekuensi buruk pada ekonomi dunia.

Untuk mendukung agribisnis dan penghidupan serta kondisi kerja jutaan pekerja pertanian sesuai dengan standar ketenagakerjaan internasional yang relevan, diperlukan respons kebijakan yang terkoordinasi. Harga sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan pakan yang tinggi serta distribusi yang tidak merata membuat penyebaran Covid-19 berpeluang mengakibatkan penurunan produksi sebesar 5 persen (Khairad, 2020).

Sejumlah langkah pencegahan telah dilakukan pemerintah sejak wabah Covid-19 ini agar dapat diatasi. salah satunya adalah penggunaan gerakan 3M dan 3T yang tersebar luas di seluruh Indonesia dan melibatkan berbagai platform media digital dan tradisional. 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan menggunakan sabun cuci tangan. Pengujian, penelusuran, dan perawatan, di sisi lain, adalah upaya 3T. Langkah pertama adalah menguji dan menyaring orang-orang yang tampaknya telah terpapar Covid-19. tahap selanjutnya adalah mengikuti, yaitu pekerjaan untuk mengikuti orang-orang yang telah bekerja sama dengan seseorang yang telah terpapar virus Covid-19, melakukan perawatan jika orang tersebut terpapar virus Covid-19 menggunakan karantina agar tidak berhubungan dengan orang lain. Untuk menghentikan penyebaran Covid-19, tindakan yang dilakukan sebelumnya harus dilanjutkan. Gerakan 3M juga dalam implementasinya dibarengi dengan kebijakan pembatasan sosial. Pengaturan ini dilakukan sehubungan dengan upaya otoritas publik untuk mencegah penyebaran virus Corona agar tidak semakin meluas dan menimbulkan keterbukaan.

Selain itu, dalam penanganan pandemi virus Covid-19, kawasan perdesaan menjadi salah satu wilayah penting yang harus dipandang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, baik dalam kondisi normal maupun dalam menghadapi dampak penyebaran virus Covid-19, mengingat kondisi fakta bahwa hal itu terkait langsung dengan pemenuhan kebutuhan

daerah setempat sehingga minat terhadap pangan akan terus ada. Petani padi sawah, khususnya yang berada di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, juga dapat terkena dampak. ketika kasus pandemi meningkat serta langkah-langkah diperketat untuk menahan penyebarannya., aktivitas petani padi sawah dapat terganggu akibat kurangnya tenaga kerja yang dapat menghambat aktivitas petani seperti pengolahan lahan, perawatan, pemupukan, dan kegiatan yang berkaitan dengan budidaya padi sawah menjadi terganggu dan akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas kinerja produksi padi sawah petani yang kurang optimal. dimana hal itu juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan nilai jual hasil panen padi sawah dipasaran.

Sehubungan dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi dan menjaga jarak karena pandemi virus Covid-19., membuat konsumen terutama konsumen beras enggan untuk membeli langsung ke pasar ataupun ke petani padi sawah karena adanya kekhawatiran terpapar virus Covid-19 dan beralih ke cara yang lebih efisien dan lebih mudah yang didapat melalui membeli di minimarket ataupun online, dimana hal tersebut dapat mengurangi pendapatan petani dari hasil produksi padi sawah jika petani tidak dapat menyesuaikan dengan situasi maupun kondisi yang ada tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli tahun 2022. Lokasi penelitian adalah Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Padi Sawah yang tergabung dalam kelompok Tani yang ada di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan sebanyak 36 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

#### **1. Identitas Responden Menurut Umur dan Jenis Kelamin**

Umur responden pada umur 30-37 tahun berjumlah 1 orang terdiri dari laki-laki saja. Diikuti umur responden 38-44 tahun dengan jumlah responden 9 orang terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 2 orang. Responden 45-51 tahun berjumlah 10 orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang. Kemudian umur responden 52-58 tahun berjumlah 13 orang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 2 orang. Selanjutnya umur responden 59-65 tahun berjumlah 3 orang dan hanya terdiri dari laki-laki saja. Melihat penjelasan dari tabel di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa umur responden kebanyakan berusia lanjut.

#### **2. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Bertani**

Pengalaman bertani, khususnya jumlah waktu yang dihabiskan petani untuk bekerja di lapangan. Pengalaman budidaya ini adalah sarana yang panjang pengalaman yang dilalui petani dalam pengembangan, penciptaan dan promosi hasil panen untuk mendapatkan hasil lama pengalaman petani dalam berusaha tani yaitu didominasi dengan rentang usia 4-10 tahun berjumlah 10 responden. 11-16 tahun berjumlah 1 responden. Selanjutnya dengan lama pengalaman bertani dalam berusaha tani dengan rentang usia 17-23 tahun berjumlah 10 responden. dan 24-30 tahun berjumlah sebanyak 9 responden, lama pengalaman bertani 31-36 tahun berjumlah 1 responden. lama pengalaman bertani 36-42 tahun berjumlah 4 responden,

dan lama pengalaman bertani 43-50 tahun berjumlah 1 responden.

### **3. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan**

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang ditujukan pada 36 responden petani padi sawah di Desa Tanah Periuk. Adapun dalam luas lahan yang digunakan petani padi sawah di Desa Tanah Periuk untuk menjalankan proses pertanian padi sawah berbeda-beda. Luas lahan petani dalam berusaha tani yaitu 0,5 Ha sebanyak 18 responden. Kemudian dengan luas lahan 1 Ha sebanyak 16 responden dan dengan luas lebih dari 1 Ha sebanyak 2 responden.

### **Analisis Data**

Untuk mengetahui Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap aktivitas petani dilakukan observasi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner dengan melakukan wawancara dan diberi nilai skor.

#### **1. Aktivitas Budidaya**

Dari hasil analisis terhadap variabel aktivitas budidaya, didapatkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 73,5 yang termasuk kategori tidak berpengaruh. Dimana pada variabel aktivitas budidaya rata-rata jawaban responden berada pada kategori tidak berpengaruh. Pada variabel aktivitas budidaya, jawaban dengan skor responden tertinggi terdapat pada indikator pemeliharaan, dimana pada sub indikator 4.c yaitu pada saat Pandemi Covid-19, harga pestisida dan pupuk mengalami kenaikan harga. Dengan jumlah skor sebesar 118 dimana masuk ke dalam kategori sangat berpengaruh.

#### **2. Kinerja Produksi**

Pada hasil analisis terhadap variabel kinerja produksi, didapatkan skor rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 77,5 dan masuk ke dalam kategori tidak berpengaruh. Adapun sub indikator dengan jumlah skor tertinggi ada pada sub indikator 5.a yaitu pada saat Pandemi Covid-19, diskusi atau pertemuan kelompok tani menjadi terganggu atau terbatas. Dengan jumlah skor sebesar 91 dan masuk ke dalam kategori berpengaruh.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti setelah melaksanakan observasi, pengamatan secara langsung dan wawancara dengan beberapa narasumber dan mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada daerah penelitian. Kebanyakan petani padi sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser memanfaatkan hasil produksi tanaman padi sawah untuk kebutuhan pokok rumah tangga petani sendiri dimana lahan yang digunakan atas kepemilikan pribadi, sewa, atau bagi hasil dimana kebanyakan luas lahan yang peneliti dapati berkisar antara 0,5 sampai dengan 1 Ha. Adapun hanya beberapa saja yang peneliti jumpai memiliki luas lahan padi sawah di atas 1 Ha dan sistem irigasi padi sawah berasal dari aliran sungai Kandilo. Dan dimana cakupan pemasaran hasil produksi padi sawah hanya pada warga sekitar dan sebagian saja sampai ke pasar.

### **1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis I : Diduga Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap aktivitas Petani Padi Sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.**

Dari hasil pengujian terhadap Hipotesis I dalam penelitian ini, ternyata Hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya, dimana rata-rata variabel aktivitas budidaya, skor rata-rata keseluruhan termasuk kategori tidak berpengaruh. Dari hasil penelitian, pada indikator Pengolahan lahan, Pembibitan, Penanaman, dan Pemeliharaan terkait adanya Pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas pengolahan lahan, perawatan tanaman, maupun pemenuhan tenaga kerja di Desa Tanah Periuk.

Dari pengamatan, wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, petani tidak mengalami kendala apa pun selama masa pandemi yang terjadi baik dengan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maupun sebelum terjadinya pandemi. hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan aktivitas petani padi sawah dilakukan di ladang dimana tempat beraktivitasnya petani jauh dari kerumunan dan keramaian sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi aktivitas budidaya petani padi sawah serta petani tidak kesulitan dalam mendapatkan bibit dimana bibit merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan hasil produksi (Sufriadi & Hamid, 2021). Serta kebutuhan akan tenaga kerja tetap ada tanpa adanya kendala.

Baik Pengolahan, Penanaman dan Pemeliharaan tidak terpengaruh sama sekali walaupun dengan adanya himbuan dan pembatasan yang diterapkan untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 kegiatan berladang masih dilakukan sebagaimana yang dilakukan petani sehari-harinya karena aktivitas tersebut penting dilakukan agar kualitas maupun kuantitas hasil produksi padi sawah tetap terjaga. namun aktivitas petani padi sawah di desa tanah periuk juga tetap memiliki kendala dimana kendala tersebut kebanyakan berasal dari faktor eksternal. akan tetapi, petani tetap melakukan aktivitas usaha pertanian walaupun penghasilan yang didapat tidak menentu (Roidah, 2018).

Aktivitas petani padi sawah di Desa Tanah Periuk pada umumnya masih dilaksanakan dengan cara-cara dan peralatan yang masih tradisional. dalam aktivitasnya petani padi sawah menggunakan tenaga kerja yang disewa atau keluarga sendiri dalam membantu kegiatan aktivitasnya sehingga tidak melibatkan banyak orang. sebagian besar responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai petani padi sawah sebagai pekerjaan utama mereka dengan sebagian saja yang memiliki pekerjaan sampingan dengan hasil panen utamadigunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

### **2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis II : Diduga Pandemi Covid-1 berpengaruh terhadap Kinerja Produksi Padi Sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.**

Dalam usaha produksi padi sawah di desa Tanah Periuk berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, terdapat hambatan yang dialami oleh para petani dalam memproduksi Padi Sawah di Desa Tanah Periuk yang kebanyakan berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi serangan hama dan penyakit, serta cuaca buruk. sedangkan faktor internal meliputi penerapan teknologi yang kurang ideal, penerapan sistem tanam dan penggunaan pupuk berimbang (Risna & Kalaba, 2018). adapun untuk hasil produksi padi di Desa Tanah Periuk sebanyak 3 sampai 5 ton per tahun namun penulis mendapatkan data ini sebatas dari keterangan petani dikarenakan kurangnya data produksi padi sawah yang ada di Desa Tanah Periuk.

Pada indikator Jumlah Produksi dan Kualitas Beras atau Gabah sama seperti pada

indikator yang lainnya bahwasanya pandemi tidak dirasakan langsung dalam mempengaruhi hasil baik secara kuantitas maupun kualitas namun walaupun begitu dalam proses produksi tetap dirasa kurang maksimal dikarenakan faktor-faktor lain yang mengganggu kegiatan petani dalam memproduksi hasil padi sawah. dalam hal Penjualan dan Pendapatan setelah melakukan wawancara terhadap para petani tidak dapat ditemukan perbedaan yang nyata baik sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.

Namun walaupun begitu pandemi Covid-19 tetap memiliki dampak kepada petani, harga pestisida dan pupuk yang mengalami kenaikan dan penggunaan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran PPL didaerah penelitian, Terbatasnya pertemuan anggota kelompok tani yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 adalah masalah yang paling umum dirasakan oleh para petani sehingga menyebabkan kerja sama dan komunikasi diantara beberapa anggota kelompok tani masih kurang. banyak anggota kelompok tani menggunakan dan mendapatkan varietas padi sawah yang berbeda-beda dan tidak serentak dikarenakan tidak semua anggota kelompok tani mendapatkan bibit padi sawah dari pemerintah. Hal ini juga menyebabkan anggota kelompok tani kesulitan ataupun enggan untuk menerapkan teknik atau cara budidaya yang diberikan oleh PPL dikarenakan lebih terbiasa menggunakan teknik budidaya tradisional secara turun temurun.

Faktor eksternal seperti iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit dan juga sulitnya penanggulangannya akibat resistensi OPT terhadap penggunaan pestisida kimia yang berlebihan menjadi permasalahan yang juga banyak dijumpai di lokasi penelitian. Irigasi masih mengandalkan pengairan dari sungai kandilo yang dimana terkadang terpapar dengan limbah sehingga memperparah kondisi tanah sebagai media tanam tanaman padi sawah. teknik budidaya dan peralatan yang masih tradisional. Jarang sekali bahkan nyaris tidak dijumpai adanya generasi muda atau usia produktif yang melakukan budidaya padi sawah dan kebanyakan adalah petani-petani berusia lanjut dan juga luas lahan yang terbatas dan kebanyakan diperuntukkan untuk konsumsi pribadi, adapun dalam hal pemasaran hasil pertanian padi sawah kebanyakan para petani dipasarkan dalam lingkup warga sekitar lingkungan tempat tinggal.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya pandemi Covi-19 mempengaruhi hasil produksi padisawah melalui hal hal yang berkaitan dengan kenaikan harga barang-barang pendukung usahatani sehingga membuat hasil panen kurang maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Budidaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap Kinerja Produksi Padi Sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

### **Saran**

Kepada pemerintah diharapkan agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan dan juga memberikan bantuan sarana pendukung lebih kepada para petani ditambah adanya kenaikan harga pupuk dan pestisida pemerintah disarankan agar dapat lebih memantau jalur distribusi sehingga dapat menekan harga pupuk maupun pestisida sehingga dapat membantu meningkatkan produksi petani padi sawah di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot. dan juga agar pemerintah daerah dapat melibatkan mahasiswa pertanian dimana hasil pengamatan ataupun penelitian mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian bagi

pemerintah untuk mengembangkan dan memaksimalkan hasil terutama dari sektor pertanian sebagai sektor unggulan khususnya di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Kartika, N. Y., & Novitriani, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pola Pekerjaan Petani. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 36–43.

Khairad, F. (2020). Sektor pertanian di tengah pandemi covid-19 ditinjau dari aspek agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2), 82–89.

Risna, R., & Kalaba, Y. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1).

Roidah, I. S. (2018). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 4(2), 45–55.

Sufriadi, D., & Hamid, A. (2021). Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus di Kecamatan Indapuri). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9492–9500.